

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perusahaan mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan pemilik dengan memajukan nilai perusahaan. Masalah yang harus dilihat adalah dengan meningkatkan aspek pendanaan. Adanya sumber modal merupakan keperluan wajib perusahaan (Setyawan et al. 2016). Struktur modal merupakan gabungan dari beberapa sumber dana jangka panjang perusahaan. Struktur Modal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mendanai semua kegiatan operasinya dan peningkatan perusahaan dari beberapa sumber pendanaan. Perpadanan dari modal yang optimal akan menghasilkan struktur modal yang baik (Brigham dan Houston, 2014)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal. Struktur Modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan (Habibah dan Andayani, 2015). Struktur modal suatu perusahaan secara umum dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu modal asing dan modal sendiri (Riyanto, 2013).

Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, tingkat bunga, stabilitas politik maupun faktor internal. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage* tingkat pertumbuhan, pengendalian dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut *pecking order theory*, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah. Penelitian Abdulla (2017) dengan meneliti di perusahaan-perusahaan yang tidak terdaftar di Uni Emirat Arab (UAE) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh

negatif terhadap struktur modal. Artinya semakin besar likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kecil dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan sehingga akan menurunkan struktur modal. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alom (2013), dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nugrahani dan Sampurno, 2012). Berbeda dengan penelitian Sari dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Salah satu faktor juga yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Habibah dan Andayani, 2015). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat, memiliki jumlah laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan dari perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana ekstern atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil Brigham dan Houston (2011). Jadi perusahaan yang penjualan atau tingkat pertumbuhannya tinggi lebih cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang

tingkat pertumbuhannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan untuk pertumbuhan penjualannya semakin besar atau tinggi (Nofriani, 2015).

Menurut Putri dan Fadhlia (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, karena pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memberikan kepercayaan yang lebih dari investor untuk memberikan pinjamannya kepada perusahaan karena terlihat dari kinerja keuangan yang baik. Persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayunitri (2014) dan Darsono (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dengan kata lain seberapa besar laba itu akan dibagi atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Sumani dan Rachmawati, 2012). Ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan pemberian deviden dalam bentuk tunai (*cash dividen*) adalah *dividen payout ratio* (DPR) yaitu presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden. Secara tidak langsung kebijakan deviden akan mempengaruhi penggunaan hutang suatu perusahaan. Pembayaran deviden akan mengurangi persediaan dana internal yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Akibat penggunaan dana untuk pembayaran deviden perusahaan akan membutuhkan dana lebih untuk keperluan operasional dan investasinya. Kebutuhan dana ini dapat memicu penambahan hutang perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal. Hal tersebut tidak setara dengan Signalling Theory, dimana semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula sebuah perusahaan sehingga mengakibatkan direaksi positif oleh investor. Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh pada struktur modal dikarenakan peningkatan dividen yang ada tidak pasti beriringan dengan peningkatan hutang perusahaan, karena beberapa keputusan yang berhubungan dengan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, yaitu bahwa perusahaan mempunyai laba atau tingkat profitabilitas atas investasi yang tinggi, sehingga memanfaatkan hutang yang relatif sedikit, dikarenakan perusahaan bisa mendanai dividen yang besar tanpa menggunakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal hasil ini di dukung oleh penelitian Pertiwi (2018) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dkk (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah terbanyak di Bursa Efek Indonesia selain itu karena sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Seiring dengan pertumbuhan pesat perusahaan manufaktur di sector usaha dan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak di pengaruhi konsumen, membuat perusahaan manufaktur bersifat kompetitif karna kebutuhan produk.

Terkait dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2015-2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal secara simultan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh Peetumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Deviden terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan penjualan, dan Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai variabel-variabel serta objek yang diteliti.

- b. Bagi Perusahaan



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan cara sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keputusan terkait dengan Struktur Modal di masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi, referensi, dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan untuk memungkinkan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Variabel independent penelitian ini terdiri dari Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, pertumbuhan penjualan di proksikan dengan  $\frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1} \times 100\%$ , kebijakan deviden diprosikan dengan DPR (Deviden payout ratio). Pada variabel dependennya Struktur Modal diprosikan dengan DER.
2. Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang dilakukan selama 5 tahun, yaitu 2015-2019.